

## **PENGARUH KARAKTERISTIK SOSIAL EKONOMI PENYULUH TERHADAP TINGKAT KEBERHASILAN PELAKSANAAN TUGAS POKOK PENYULUH PERTANIAN DI DINAS KELAUTAN, PERIKANAN DAN PERTANIAN KOTA GORONTALO**

### ***THE INFLUENCE OF EXTENSION WORKERS' SOCIO-ECONOMIC CHARACTERISTICS ON THE SUCCES RATE IMPLEMENTATION OF THE AGRICULTURAL EXTENSION WORKERS' MAIN DUTIES AT THE MARINE, FISHERIES, AND AGRICULTURE OFFICE OF GORONTALO CITY***

**Megawati Saleh<sup>\*1</sup>, Supriyo Imran<sup>2</sup>, Agustinus Moonti<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo

\*E-mail corresponding: [supriyo.imran@ung.ac.id](mailto:supriyo.imran@ung.ac.id)

Dikirim : 16 Juni 2023

Diperiksa : 20 September 2023

Diterima: 29 November 2023

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis : 1) tingkat keberhasilan pelaksanaan tugas pokok penyuluh pertanian di Dinas Kelautan, Perikanan dan Pertanian Kota Gorontalo, 2) pengaruh karakteristik sosial ekonomi penyuluh pertanian terhadap tingkat keberhasilan pelaksanaan tugas pokok penyuluh pertanian di Dinas Kelautan, Perikanan dan Pertanian Kota Gorontalo. Lokasi penelitian di Dinas Kelautan, Perikanan dan Pertanian Kota Gorontalo dilaksanakan mulai bulan Januari sampai bulan Maret. Metode penelitian yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan kuisioner. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu secara sensus artinya seluruh populasi penyuluh pertanian, sehingga jumlah sampel 33 penyuluh pertanian. Metode analisis data yang digunakan 1) metode pemberian skor, 2) metode regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) tingkat keberhasilan pelaksanaan tugas pokok penyuluh pertanian di Dinas Kelautan Perikanan dan Pertanian Kota Gorontalo tergolong Sedang dengan skor 21,12 dan presentase sebesar 78%, 2) karakteristik sosial ekonomi penyuluh yang terdiri dari umur, tingkat pendidikan, pengalaman, jumlah tanggungan keluarga, jarak tempuh WKPP dan pendapatan secara simultan berpengaruh terhadap pelaksanaan tugas pokok penyuluh pertanian, sedangkan secara parsial hanya umur, jumlah tanggungan keluarga dan pendapatan berpengaruh signifikan sedangkan tingkat pendidikan, pengalaman dan jarak tempuh WKPP berpengaruh tetapi tidak signifikan, 3) tidak terdapat pengaruh antara tingkat pendidikan, pengalaman dan jarak tempuh WKPP dengan tingkat keberhasilan pelaksanaan tugas pokok penyuluh pertanian. Terdapat pengaruh antara umur, tanggungan keluarga dan pendapatan dengan tingkat keberhasilan pelaksanaan tugas pokok penyuluh pertanian.

**Kata kunci:** penyuluh pertanian, karakteristik sosial ekonomi, tingkat keberhasilan.

#### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze 1) the success rate and (2) the influence of extension workers' socio-economic characteristics on the success rate implementation of agricultural extension workers' main duties at the Marine, Fisheries, and Agriculture Office of Gorontalo City. The research is conducted at the Marine, Fisheries, and Agriculture Office of Gorontalo City from January to March. It applies observation, interviews, and questionnaires as the methods and utilizes census as the sampling technique, which means the entire population of agricultural extension workers is taken as the sample (33 agricultural extension workers). The data analysis method implements 1) the scoring method and 2) the multiple linear regression method. The results show that 1) the*

# PENGARUH KARAKTERISTIK SOSIAL EKONOMI PENYULUH TERHADAP TINGKAT KEBERHASILAN PELAKSANAAN TUGAS POKOK PENYULUH PERTANIAN DI DINAS KELAUTAN, PERIKANAN DAN PERTANIAN KOTA GORONTALO

Megawati Saleh\*<sup>1</sup>, Supriyo Imran, Agustinus Moonti<sup>3</sup>

*success rate of the agricultural extension workers' main duties implementation at the Marine Fisheries and Agriculture Office of Gorontalo City is classified as Medium with a score of 21.12 and a percentage of 78%. 2) The socio-economic characteristics of extension workers consist of age, education level, experience, number of family dependents, the distance of agricultural extension workers' working area, and income, which simultaneously affect the agricultural extension workers' main duties. Meanwhile, age, number of family dependents, and income significantly affect compared to the level of education, experience, and distance of agricultural extension workers' working area which are affecting yet insignificant. 3) There is no influence between the level of education, experience, and distance of agricultural extension workers' working area with the success rate of main duties implementation compared to age, family dependents, and income which have a significant influence on the success rate of agricultural extension workers in carrying out the main duties.*

**Keywords:** *agricultural extension workers, socio-economic characteristics, success rate.*

## PENDAHULUAN

Penyuluhan pertanian merupakan suatu sistem pendidikan di luar sekolah (non formal) bagi petani dan keluarganya agar berubah perilakunya untuk bertani lebih baik (*better farming*), berusaha bertani lebih baik dan menguntungkan (*better bussines*), hidup lebih sejahtera (*better living*), dan bermasyarakat lebih baik (*better community*) serta menjaga kelestarian lingkungannya (*better environment*). Kegiatan penyuluh pertanian berjalan dengan baik apabila terjadi kerjasama dan komunikasi yang baik antara petani dan penyuluh.

Salah satu cara meningkatkan pembangunan di sektor pertanian diperlukan keterlibatan pelaku pembangunan yang memiliki kemampuan dalam memanfaatkan segala sumber daya yang optimal, mampu mengatasi hambatan serta melewati tantangan. Peningkatan dalam pembangunan di sektor pertanian melibatkan juga aparat

yang tangguh di bidang pengaturan, pelayanan dan penyuluhan yang sesuai dengan kualifikasi dan spesialisasi yang diperlukan dalam meningkatkan pembangunan di sektor pertanian (Mangare et al, 2016). Upaya untuk meningkatkan pembangunan di sektor pertanian, maka diperlukan keterlibatan penyuluh pertanian yang memiliki peran penting dalam memadukan kebijakan pemerintah (pusat dan daerah).

Kegiatan penyuluh pertanian dalam upaya menggambarkan penyuluhan pertanian secara menyeluruh dan terpadu diperlukan suatu perencanaan secara matang dan terarah. Perencanaan penyuluhan pertanian di tingkat Wilayah Kerja Penyuluhan Pertanian (WKPP) dituangkan dalam Rencana Kerja Penyuluh Pertanian (RKPP), Yang bertujuan untuk mengantisipasi perkembangan teknologi pertanian serta teknologi penyampaian informasi penyuluhan kepada petani.

Untuk meningkatkan kemampuan penyuluh pertanian diperlukan peningkatan pengetahuan, keterampilan serta sikap petani yang diasah melalui pelatihan, pendidikan serta pengalaman langsung, sehingga tercipta profesionalisme penyuluh secara baik yang pada akhirnya akan menjadikan petani lebih sejahtera (Dinas Pertanian, 2009).

Kinerja setiap penyuluh di Kota Gorontalo memiliki berbagai macam penilaian dari petani. Penilaian kinerja di lapang akan dinilai oleh petani ketika melakukan tugas pokok penyuluh pertanian. Tugas pokok penyuluh pertanian yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 91/Permentan/OT.140/9/2013 Tentang Pedoman Evaluasi Kinerja Penyuluh Pertanian terdiri dari kegiatan persiapan penyuluhan pertanian, pelaksanaan penyuluh pertanian, evaluasi dan pelaporan (Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia, 2013). Kinerja penyuluh di lapang dinilai masih kurang dikarenakan beberapa perbedaan karakteristik setiap individunya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja penyuluh melalui karakteristik sosial ekonomi yaitu usia, pendidikan, pengalaman, jumlah tanggungan keluarga dan pendapatan (Mangare et al, 2016:1). Didukung dari penelitian

terdahulu dari Virofit, Hasyim dan Khadijah (2014) yang menyatakan terdapat hubungan antara lama menjadi penyuluh dengan tingkat keberhasilan pelaksanaan tugas pokok penyuluh pertanian di BPP Pematang Sijonam Kabupaten Serdang Bedagai. Kemudian penelitian dari Magrate et al (2016) yang menyatakan latar tingkat pendidikan berhubungan dengan pelaksanaan tugas penyuluh pertanian.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan tugas pokok penyuluh pertanian dan pengaruh karakteristik sosial ekonomi penyuluh pertanian terhadap tingkat keberhasilan pelaksanaan tugas pokok penyuluh pertanian di Dinas Kelautan, Perikanan dan Pertanian Kota Gorontalo.

Hipotesis pada penelitian ini yaitu terdapat pengaruh karakteristik sosial ekonomi penyuluh terhadap tingkat keberhasilan pelaksanaan tugas pokok penyuluh pertanian.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di Dinas Kelautan, Perikanan dan Pertanian Kota Gorontalo. Waktu pelaksanaan pengumpulan data penelitian yaitu selama tiga bulan, terhitung mulai dari Bulan Januari sampai Bulan Maret Tahun 2023. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deksriptif pendekatan

# PENGARUH KARAKTERISTIK SOSIAL EKONOMI PENYULUH TERHADAP TINGKAT KEBERHASILAN PELAKSANAAN TUGAS POKOK PENYULUH PERTANIAN DI DINAS KELAUTAN, PERIKANAN DAN PERTANIAN KOTA GORONTALO

Megawati Saleh\*<sup>1</sup>, Supriyo Imran, Agustinus Moonti<sup>3</sup>

kuantitatif yang artinya seluruh jawaban yang diperoleh peneliti dicatat, diolah, dan dianalisis. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh dari wawancara dan membagikan kuesioner kepada penyuluh pertanian. Data yang dikumpulkan seperti umur, tingkat pendidikan, lama menjadi penyuluh, jumlah tanggungan keluarga, total pendapatan dan jarak tempat tinggal penyuluh dengan WKPP tempat bertugas. Data sekunder diperoleh dari Dinas Kelautan, Perikanan dan Pertanian Kota Gorontalo dan Balai Penyuluhan Pertanian yang mencangkup tugas pokok

penyuluh pertanian dan gambaran umum lokasi penelitian.

Metode pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu secara sensus artinya seluruh populasi penyuluh pertanian. Berdasarkan jumlah populasi maka sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu berjumlah 33 orang penyuluh pertanian lapangan dari 8 WKPP.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pemberian skor dan metode regresi linier berganda

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Sosial Ekonomi Penyuluh Pertanian

**Tabel 1. Karakteristik sosial ekonomi penyuluh pertanian di Dinas Kelautan, Perikanan dan Pertanian Kota Gorontalo**

No	Karakteristik	Satuan	Rataan	Range
1	Umur	Tahun	44	30-57
2	Tingkat Pendidikan	Tahun	15	12-18
3	Pengalaman	Tahun	12	1-35
4	Jumlah Tanggungan Keluarga	Orang	3	0-6
5	Jarak Tempuh WKPP	KM	6,36	1-50
6	Pendapatan	Rupiah	3,268	8-6,5

Sumber : Data Primer (diolah MS Excel), 2023

Tabel 1 memperlihatkan bahwa umur penyuluh berkisar antara 30-57 tahun, dengan rataan 44 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluh sampel di daerah penelitian tergolong pada usia produktif. Pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan formal yang diikuti dari bangku sekolah yaitu: SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi. Lama pendidikan penyuluh

sampel di daerah penelitian berkisar antara 12-18 tahun, dengan rataan 15 tahun atau setara dengan Perguruan Tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan penyuluh di daerah penelitian tergolong tinggi.

Lamanya seorang penyuluh menjadi penyuluh di daerah penelitian berkisar antara 1-35 tahun, dengan rataan 15 tahun. Rataan tersebut

menunjukkan bahwa pengalaman penyuluh sudah cukup lama. Jumlah tanggungan keluarga penyuluh berkisar 0-6 orang, dengan rata-rata sebesar 3 orang. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga penyuluh di daerah penelitian masih tergolong sedikit. Total pendapatan penyuluh di daerah

penelitian berkisar antara Rp 800.000-Rp 6.500.000 dengan rata-rata sebesar Rp 3.268.000 per bulan. Jarak tempat tinggal penyuluh ke WKPP berkisar antara 1-50 km, dengan rata-rata 6,36 km. Hal ini menunjukkan jarak tempat tinggal penyuluh ke WKPP tempat bertugas cukup jauh.

**Tabel 2. Tingkat Keberhasilan Pelaksanaan Tugas Pokok Penyuluh Pertanian Di Dinas Kelautan, Perikanan Dan Pertanian Kota Gorontalo**

No	Uraian	Skor yang diharapkan	Skor yang diperoleh	% Ketercapaian
1	Menyelenggarakan kunjungan secara berkesinambungan kepada kelompok tani sesuai sistem kerja laku	3	2,27	75
2	Menyelenggarakan penyuluhan pertanian dengan materi yang terpadu, mendinamisasikan kelompok tani dengan pendekatan kelompok	3	2,36	78
3	Menyusun bersama program penyuluhan dan melaksanakan kegiatan penyuluhan dengan mengikut sertakan tokoh masyarakat	3	2,70	89
4	Memfaatkan metode penyuluhan dan memantapkan sistem kerja laku (antara lain: kursus tani dan sekolah lapang)	3	2,33	77
5	Bersama-sama dengan kontak tani dan tokoh masyarakat menyelenggarakan gerakan massal wilayah kerja (antara lain: pemberantasan hama dan gotong royong)	3	2,42	80
6	Menyusun rencana kerja di tingkat wkpp	3	2,64	87
7	Membantu menyusun rdkk (rencana definitif kebutuhan kelompok)	3	2,27	75
8	Membantu menyusun administrasi kelompok	3	1,8	61
9	Melaksanakan tugas lain yang dibebankan oleh kepala dinas	3	2,33	77
	Rata-rata	9	21,12	78

Sumber : Data Primer (diolah MS Excel), 2023

Tabel 2 memperlihatkan bahwa tingkat keberhasilan pelaksanaan tugas pokok penyuluh pertanian di Dinas Kelautan, Perikanan dan Pertanian Kota Gorontalo adalah sebesar 21,12 atau dengan presentase 78%. Hal ini

menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan pelaksanaan tugas pokok penyuluh pertanian di Dinas Kelautan, Perikanan dan Pertanian Kota Gorontalo tergolong Sedang.

## Uji Hipotesis

**PENGARUH KARAKTERISTIK SOSIAL EKONOMI PENYULUH TERHADAP  
TINGKAT KEBERHASILAN PELAKSANAAN TUGAS POKOK PENYULUH  
PERTANIAN DI DINAS KELAUTAN, PERIKANAN DAN PERTANIAN  
KOTA GORONTALO**

Megawati Saleh\*<sup>1</sup>, Supriyo Imran, Agustinus Moonti<sup>3</sup>

**Uji F (Simultan)**

Uji F (Simultan) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen yang terdiri dari variabel umur, tingkat pendidikan, pengalaman, tanggungan keluarga, jarak WKPP, dan pendapatan memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu tugas pokok.

Hasil pengujian model regresi

(simultan) pengaruh umur, tingkat pendidikan, pengalaman, tanggungan keluarga, jarak WKPP, dan pendapatan terhadap tugas pokok penyuluh di Dinas Kelautan Perikanan dan Pertanian Kota Gorontalo, berikut di ditampilkan hasil SPSS 25 pada tabel dibawah ini

**Tabel 3. Hasil Pengujian Simultan (Uji F)**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	6.117	6	1.020	2.634	0.039 <sup>b</sup>
Residual	10.065	26	0.387		
Total	16.182	32			

*Sumber : data hasil pengolahan SPSS 25, 2023*

Estimasi Uji F pada tabel Anova diatas adalah 2.634 dengan tingkat signifikan 0.039 yang menunjukkan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,039 < 0,05$ ). Kemudian F hitung  $>$  F tabel ( $2.631 > 2,47$ ), dan model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel terikat. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa faktor-faktor variabel bebas yaitu umur (X1), tingkat pendidikan (X2), pengalaman (X3), jumlah tanggungan keluarga (X4), jarak tempuh WKPP (X5) dan total pendapatan (X6), semuanya berpengaruh nyata terhadap variabel terikat pelaksanaan tugas pokok pada waktu yang bersamaan (Y).

**Uji t (Parsial)**

Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh karakteristik sosial ekonomi

penyuluh terhadap tingkat keberhasilan pelaksanaan tugas pokok penyuluh pertanian secara parsial (umur, tingkat pendidikan, pengalaman, jumlah tanggungan keluarga, jarak tempuh WKPP, dan pendapatan). Pengaruh dari variabel-variabel terhadap pelaksanaan tugas pokok penyuluh pertanian. Kriteria pengambilan keputusan pada pengujian ini yaitu jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka H0 diterima, namaun jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka H0 ditolak. Selain itu, jika nilai Sig lebih besar dari 0,05 tingkat signifikan maka H0 akan diterima, sedangkan jika nilai Sig lebih kecil dari 0,05 H1 akan diterima dan H0 ditolak.

Hasil pengujian pengaruh setiap variabel bebas (umur, tingkat pendidikan, pengalaman, jumlah tanggungan

keluarga, jarak tempuh WKPP dan pendapatan) terhadap variabel terikat yakni pelaksanaan tugas pokok penyuluh

pertanian di Dinas Kelautan, Perikanan dan Pertanian Kota Gorontalo sebagai berikut:

**Tabel 4. Hasil Uji t (Parsial)**

Variabel	Koefisien regresi	T-hitung	Sig.	Keterangan
(Constant)	0,399	0,798	0,432	Berpengaruh Positif dan Sig
Umur (X1)	0,479	2,293	0,030	Berpengaruh Positif dan Sig
Tingkat Pendidikan (X2)	-0,119	-0,857	0,399	Berpengaruh Negatif dan Tidak Sig
Pengalaman (X3)	0,212	1,824	0,080	Berpengaruh Positif dan Tidak Sig
Tanggungjawab Keluarga (X4)	0,401	2,808	0,009	Berpengaruh Positif dan Sig
Jarak tempuh WKPP (X5)	0,112	0,797	0,433	Berpengaruh Positif dan Tidak Sig
Pendapatan (X6)	-0304	-2,204	0,037	Berpengaruh Negatif dan Sig

Sumber : Data Hasil Pengolah SPSS 25, 2023

Berdasarkan hasil analisis rangkuman pengolahan data pada tabel diatas maka dapat dijabarkan pengolahan data berikut ini:

#### 1. Umur (X1)

Koefisien regresi umur (X1) adalah 0.479 berdasarkan persamaan linier berganda. Koefisien ini menunjukkan adanya hubungan yang positif dengan variabel tingkat keberhasilan pelaksanaan tugas pokok penyuluh pertanian (Y).

#### 2. Tingkat Pendidikan (X2)

Koefisien regresi tingkat pendidikan (X2) adalah -0.119. koefisien ini menunjukkan adanya hubungan yang negatif dengan variabel tingkat

keberhasilan pelaksanaan tugas pokok penyuluh pertanian (Y).

#### 3. Pengalaman (X3)

koefisien regresi pengalaman (X3) adalah 0.212. koefisien ini menunjukkan adanya hubungan positif dengan variabel tingkat keberhasilan pelaksanaan tugas pokok penyuluh pertanian (Y).

#### 4. Jumlah tanggungan keluarga (X4)

Koefisien regresi tanggungan keluarga adalah 0.401. koefisien ini menunjukkan adanya hubungan positif dengan variabel tingkat keberhasilan pelaksanaan tugas pokok penyuluh pertanian (Y).

#### 5. Jarak Tempuh WKPP (X5)

**PENGARUH KARAKTERISTIK SOSIAL EKONOMI PENYULUH TERHADAP  
TINGKAT KEBERHASILAN PELAKSANAAN TUGAS POKOK PENYULUH  
PERTANIAN DI DINAS KELAUTAN, PERIKANAN DAN PERTANIAN  
KOTA GORONTALO**

Megawati Saleh\*<sup>1</sup>, Supriyo Imran, Agustinus Moonti<sup>3</sup>

Koefisien regresi jarak tempuh WKPP adalah 0.112. koefisien ini menunjukkan adanya hubungan positif dengan variabel tingkat keberhasilan pelaksanaan tugas pokok penyuluh pertanian (Y).

**6. Pendapatan (X6)**

Koefisien regresi pendapatan adalah -0.304. koefisien ini menunjukkan adanya hubungan negatif dengan variabel tingkat keberhasilan pelaksanaan tugas pokok penyuluh pertanian (Y).

**Uji Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi adalah besarnya variabel keragaman variabel

terikat (Y) yang mampu dijelaskan seluruh variabel bebas (X) dalam model, nilai koefisien determinasi merupakan perbandingan antara kuadrat regresi dan kuadrat total R square pada tabel menunjukkan besarnya sumbangan atau kontribusi dari enam variabel independen (umur, tingkat pendidikan, pengalaman, jumlah tanggungan keluarga, jarak tempuh WKPP dan pendapatan) terhadap dependen (pelaksanaan tugas pokok penyuluh pertanian). Hasil pengujian koefisien determinasi ditampilkan pada tabel 6 berikut:

**Tabel 5. Hasil uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.615	0.378	0.234	0.62218

*Sumber: Data Hasil Pengolahan SPSS 25, 2023*

Diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) yang diperoleh sebesar 0,234. Koefisien determinasi ini menunjukkan bahwa 23,4% variasi tingkat keberhasilan tugas pokok penyuluh pertanian (Y) dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Sedangkan 76,6% dijelaskan oleh variabel lain diluar model persamaan.

**Model Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi merupakan salah satu analisis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain. Pada penelitian ini setiap variabel bebas yaitu umur (X1), tingkat pendidikan (X2), pengalaman (X3), jumlah tanggungan keluarga (X4), jarak tempuh WKPP (X5) dan pendapatan (X6) terhadap variabel terikat yaitu pelaksanaan tugas pokok penyuluh



pertanian (Y). Hal tersebut terjadi karena terdapat lebih dari satu variabel bebas dan satu variabel terikat sehingga disebut sebagai persamaan regresi linier

berganda. Regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pola atau bentuk pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat secara bersama.

**Tabel 6. Hasil pengaruh karakteristik sosial ekonomi penyuluh terhadap tingkat keberhasilan pelaksanaan tugas pokok penyuluh pertanian**

Variabel	Koefisien regresi	Standart eror	T-hitung	Sig.
(Constant)	0,399	0,500	0,798	0,432
Umur (X1)	0,479	0,209	2,293	0,030
Tingkat Pendidikan (X2)	-0,119	0,138	-0,857	0,399
Pengalaman (X3)	0,212	0,116	1,824	0,080
Tanggungjawab Keluarga (X4)	0,401	0,143	2,808	0,009
Jarak tempuh WKPP (X5)	0,112	0,140	0,797	0,433
Pendapatan (X6)	-0,304	0,138	-2,204	0,037
R <sup>2</sup>	0,234			
F hitung	2,631			
A	0,05			

Sumber: Data Hasil Pengolahan SPSS 25, 2023

Berdasarkan tabel regresi linier dapat diketahui bahwa persamaan regresi berganda dari nilai-nilai dalam tabel tersebut adalah:

$$Y = 0,399 + 0,479X_1 - 0,119X_2 + 0,212X_3 + 0,401X_4 + 0,112X_5 - 0,304X_6$$

Dari persamaan tersebut diperoleh konstanta sebesar 0,399, nilai ini menunjukkan bahwa Pengaruh Karakteristik Sosial Ekonomi Penyuluh Terhadap Tingkat Keberhasilan Pelaksanaan Tugas Pokok Penyuluh Pertanian di daerah penelitian sebesar

0,399. Dapat dijelaskan pengaruh karakteristik sosial ekonomi penyuluh terhadap tingkat keberhasilan pelaksanaan tugas pokok penyuluh pertanian sebagai berikut:

#### 1. Umur (X1)

Variabel umur diperoleh thitung 2,293 dengan koefisien regresi 0,479 berarti umur berpengaruh terhadap keberhasilan pelaksanaan tugas pokok penyuluh pertanian. H0 ditolak dan H1 diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan

# PENGARUH KARAKTERISTIK SOSIAL EKONOMI PENYULUH TERHADAP TINGKAT KEBERHASILAN PELAKSANAAN TUGAS POKOK PENYULUH PERTANIAN DI DINAS KELAUTAN, PERIKANAN DAN PERTANIAN KOTA GORONTALO

Megawati Saleh\*<sup>1</sup>, Supriyo Imran, Agustinus Moonti<sup>3</sup>

pelaksanaan tugas pokok penyuluh pertanian. Hal ini berdasarkan hasil analisis data pada tabel 7 diatas dimana umur dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} 2,293 > t_{tabel} (1,705)$  dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dan signifikan  $0,030 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa umur secara parsial dapat berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan pelaksanaan tugas pokok penyuluh pertanian (Y). Hal ini disebabkan karena koefisien regresi umur (X1) adalah 0,479 berdasarkan persamaan linier berganda. Koefisien ini menunjukkan adanya hubungan yang positif dengan variabel keberhasilan pelaksanaan tugas pokok penyuluh pertanian (Y).

## 2. Tingkat Pendidikan (X2)

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 7 diatas dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} -0,857 < t_{tabel} (1,705)$  dan signifikan  $0,399 > 0,05$  dengan demikian  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap tingkat keberhasilan tugas pokok penyuluh pertanian (Y). Hal ini disebabkan karena koefisien regresi variabel tingkat pendidikan -0,119. Koefisien ini menunjukkan adanya hubungan yang negatif dengan variabel tingkat keberhasilan pelaksanaan tugas pokok penyuluh pertanian (Y).

## 3. Pengalaman

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 6 diatas dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} 1,824 > t_{tabel} (1,705)$  dan signifikan  $0,080 > 0,05$  dengan demikian  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa pengalaman secara parsial dapat berpengaruh terhadap pelaksanaan tugas pokok penyuluh pertanian tetapi tidak signifikan. Hal ini disebabkan karena koefisien regresi variabel pengalaman (X3) adalah 0,212. Koefisien ini menunjukkan adanya hubungan yang positif dengan variabel Y.

## 4. Tanggungan Keluarga

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 6 diatas dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} 2,808 > t_{tabel} (1,705)$  dan signifikan  $0,009 < 0,05$  dengan demikian  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa tanggungan keluarga secara parsial dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y. Hal ini disebabkan karena koefisien regresi tanggungan keluarga (X4) adalah 0,401. Koefisien ini menunjukkan adanya hubungan yang positif dengan variabel Y.

## 5. Jarak Tempuh WKPP

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 6 diatas dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} 0,797 < t_{tabel} (1,705)$  dan signifikan  $0,433 > 0,05$  dengan demikian  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak, maka dapat

disimpulkan bahwa jarak tempuh WKPP tidak berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap Y. Hal ini disebabkan karena koefisien regresi variabel jarak tempuh WKPP 0,112. Koefisien ini menunjukkan adanya hubungan yang positif dengan variabel Y.

## 6. Pendapatan

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 6 diatas dapat diketahui bahwa thitung  $-2,204 < t_{tabel} (1,705)$  dan signifikan  $0,037 < 0,05$  dengan demikian  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan secara parsial dapat berpengaruh signifikan terhadap Y. Hal ini disebabkan karena koefisien regresi variabel pendapatan  $-0,304$ . Koefisien ini menunjukkan adanya hubungan yang negatif dengan variabel Y.

## KESIMPULAN

Hasil Analisis Data Pada Penelitian ini adalah:

1. Tingkat keberhasilan pelaksanaan tugas pokok penyuluh pertanian di Dinas Kelautan Perikanan dan Pertanian Kota Gorontalo tergolong Sedang dengan skor 21,12 dan presentase sebesar 78%.
2. Karakteristik sosial ekonomi penyuluh yang terdiri dari umur, tingkat pendidikan, pengalaman, jumlah tanggungan keluarga, jarak

tempuh WKPP dan pendapatan secara simultan berpengaruh terhadap pelaksanaan tugas pokok penyuluh pertanian, sedangkan secara parsial hanya umur, jumlah tanggungan keluarga dan pendapatan berpengaruh signifikan sedangkan tingkat pendidikan, pengalaman dan jarak tempuh WKPP berpengaruh tetapi tidak signifikan.

3. Tidak terdapat pengaruh antara tingkat pendidikan, pengalaman dan jarak tempuh WKPP dengan tingkat keberhasilan pelaksanaan tugas pokok penyuluh pertanian. Terdapat pengaruh antara umur, tanggungan keluarga dan pendapatan dengan tingkat keberhasilan pelaksanaan tugas pokok penyuluh pertanian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Q. 2011. Hubungan Karakteristik Sosial Ekonomi Penyuluh Dengan Tingkat Keberhasilan Pelaksanaan Tugas Pokok Penyuluh Pertanian (Studi Kasus Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai), Skripsi Jurusan Penyuluhan Komunikasi Petanian, Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara.
- Bahua, M. I. (2016). *Kinerja Penyuluh Pertanian*. Deepublish
- Departemen Pertanian. 2009. *Dasar Dasar Penyuluhan Pertanian*.

**PENGARUH KARAKTERISTIK SOSIAL EKONOMI PENYULUH TERHADAP  
TINGKAT KEBERHASILAN PELAKSANAAN TUGAS POKOK PENYULUH  
PERTANIAN DI DINAS KELAUTAN, PERIKANAN DAN PERTANIAN  
KOTA GORONTALO**

Megawati Saleh\*<sup>1</sup>, Supriyo Imran, Agustinus Moonti<sup>3</sup>

- 
- Departemen Pertanian. 2009. Dasar Dasar Penyuluhan Pertanian. <http://www.pustaka.deptan.go.id>.
- Departemen Pertanian. 2010. Modul diklat tugas dan fungsi penyuluhan pertanian. <http://www.pustaka.deptan.go.id>.
- Garaika, Darmanah. 2019. Metodologi Penelitian. CV Hira Tech. Lampung.
- Ghozali, Imam, 2016, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. 8 ed. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hasyim, Hasman. 2006. Analisis Hubungan Karakteristik Petani Kopi Terhadap Pendapatan (Studi Kasus di Desa Dolok Seribu Kecamatan Paguran Kabupaten Tapanuli Utara). Jurnal komunikasi Penelitian. Lembaga Penelitian. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Irianto, A. 2004. Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya. Kencana. Jakarta.
- Mangare, Gabriella, B.F.J Sondakh, F.S Oley & M.T Massie. 2016. Analisis Karakteristik Sosial Ekonomi Penyuluh dengan Pelaksanaan Penyuluhan di Kabupaten Minahasa. *Jurnal Zootek* 36(2): 333–41.
- Menteri Pertanian. 2013. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 91/Permentan/OT.140/9/2013 Tentang Pedoman Evaluasi Kinerja Penyuluh Pertanian. Jakarta Pusat: Peraturan Menteri Pertanian.
- Nababan, I. M. 2013. Hubungan karakteristik penyuluh pertanian pns terhadap keberhasilan penyuluhan (kasus: kecamatan tunggal dan kotalimbaru kabupaten deli serdang). *Jurnal agribisnis Vol 2. No 10 : 236-252*
- Revikasari. 2010. Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Di Desa Tempuran Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi. [Skripsi]. Surakarta: Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret.
- Viforit, Aiva. 2014. Pengaruh Karakteristik Sosial Ekonomi Penyuluh Terhadap Tingkat Keberhasilan Pelaksanaan Tugas Pokok Penyuluh Pertanian (di BPP Pematang Sijonam, Kabupaten Serdang Bedagai). *Jurnal agribisnis Vol 3 No. 5 : 102-118*.